

Moderasi Health-Related Anxiety pada Pengaruh Literasi Digital dan Self-Efficacy Digital terhadap Skrining Mobile JKN

Ai Siti Nurjanah¹, Herdiyanti²

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung, Indonesia

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung, Indonesia

E-mail: aisitinh.wrk22@gmail.com¹, herdiyanti@uncip.ac.id²

Article History:

Received: 27 Mei 2026

Revised: 17 Juni 2026

Accepted: 01 Juli 2026

Keywords: Literasi Digital, Self-Efficacy Digital, Health-Related Anxiety, Mobile JKN, Efektivitas Skrining.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan self-efficacy digital terhadap efektivitas skrining kesehatan melalui aplikasi Mobile JKN serta menguji peran health-related anxiety sebagai variabel moderasi di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan sebagian masyarakat dalam menggunakan layanan kesehatan digital, khususnya fitur skrining Mobile JKN. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 97 peserta BPJS Kesehatan di Klinik Avionic yang pernah menggunakan fitur skrining Mobile JKN. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dan uji moderasi dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan self-efficacy digital berpengaruh signifikan terhadap efektivitas skrining Mobile JKN dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, health-related anxiety terbukti mampu memoderasi hubungan antara literasi digital dan self-efficacy digital terhadap efektivitas skrining Mobile JKN. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan digital dan faktor psikologis memiliki peran penting dalam optimalisasi layanan kesehatan berbasis digital.

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pelayanan publik merupakan fenomena global yang berkembang pesat seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap layanan yang cepat, transparan, dan mudah diakses. Dalam sektor kesehatan, digitalisasi menjadi strategi penting untuk meningkatkan efisiensi sistem, memperluas jangkauan layanan, serta mendukung upaya promotif dan preventif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kualitas layanan kesehatan serta efektivitas sistem pelayanan (Ng, 2021). Namun, keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan sistem, tetapi juga pada kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi secara optimal (van Deursen, 2020).

Dalam konteks nasional, BPJS Kesehatan mengembangkan aplikasi Mobile JKN sebagai inovasi layanan berbasis teknologi informasi yang bertujuan mempermudah akses peserta terhadap layanan kesehatan. Penggunaan aplikasi ini terus meningkat dan menjadi salah satu kanal utama dalam pelayanan kesehatan digital. Hal ini menunjukkan adanya penerimaan masyarakat terhadap layanan digital, namun juga mengindikasikan perlunya peningkatan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan teknologi tersebut (Nurhidayah, 2023).

Aplikasi Mobile JKN menyediakan berbagai fitur layanan, termasuk skrining kesehatan di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP). Skrining kesehatan berbasis digital memiliki peran strategis dalam mendukung deteksi dini penyakit serta penguatan layanan preventif. Namun demikian, penggunaan aplikasi ini menuntut kemampuan pengguna dalam memahami informasi digital, mengoperasikan fitur aplikasi, serta mengisi data secara mandiri dan akurat. Oleh karena itu, literasi digital menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan layanan kesehatan berbasis aplikasi (Mihailidis & Viotty, 2021).

Selain itu, faktor psikologis berupa self-efficacy digital juga turut memengaruhi penggunaan teknologi. Self-efficacy digital berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menggunakan teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung lebih percaya diri, mandiri, dan mampu menggunakan teknologi secara efektif, sedangkan individu dengan tingkat self-efficacy rendah cenderung mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi (Kim & Park, 2024).

Dalam konteks pelayanan di Klinik Avionic sebagai salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama, implementasi skrining kesehatan melalui aplikasi Mobile JKN masih belum optimal. Berdasarkan data internal, jumlah peserta JKN mencapai 3.022 peserta, namun masih ditemukan kendala seperti kurangnya pemahaman penggunaan aplikasi, kesalahan dalam pengisian data, serta ketergantungan peserta pada bantuan petugas.

Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti melakukan pra-survey terhadap 10 responden terkait literasi digital dalam penggunaan aplikasi Mobile JKN, yang hasilnya disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pra Survey

No	Pernyataan	Skor	Rata-rata
1	Mampu mengakses aplikasi Mobile JKN	33	3,30
2	Tidak kesulitan saat login	29	2,90
3	Memahami informasi dalam aplikasi	32	3,20
4	Menu aplikasi mudah digunakan	30	3,00
5	Aplikasi membantu kebutuhan layanan	37	3,70

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata tingkat literasi digital responden berada pada kategori cukup, dengan nilai berkisar antara 2,90 hingga 3,70. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi, terutama pada proses login dan pemahaman fitur. Kondisi ini mengindikasikan bahwa literasi digital peserta masih belum optimal dan berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan skrining kesehatan berbasis aplikasi.

Tabel 2. Rekap Hasil Skrining

Rekap Data		
Kategori	Jumlah	Persentase
Tidak Beresiko	3	30%
Beresiko Tinggi	7	70%

Sumber: Data hasil pra penelitian peneliti (2026)

Berdasarkan hasil skrining terhadap 10 responden, mayoritas responden (70%) berada dalam kategori berisiko tinggi terhadap penyakit, sedangkan 30% responden tidak berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa hasil skrining berpotensi menimbulkan kekhawatiran atau kecemasan pada peserta, sehingga variabel *health-related anxiety* menjadi relevan dalam penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan skrining kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh sistem teknologi, tetapi juga oleh kemampuan dan keyakinan pengguna. Efektivitas layanan digital sendiri dapat dilihat dari tingkat keberhasilan sistem dalam mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk kemudahan penggunaan, ketepatan data, serta manfaat yang dirasakan pengguna (Mukti, 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara tujuan digitalisasi layanan kesehatan dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan *self-efficacy* digital terhadap efektivitas pelaksanaan skrining kesehatan BPJS melalui aplikasi Mobile JKN di fasilitas kesehatan tingkat pertama, khususnya di Klinik Avionic.

Kondisi tersebut juga tercermin pada pelayanan di Klinik Avionic sebagai salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama dengan jumlah peserta JKN sebanyak 2.998 orang. Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti melakukan observasi awal terhadap 50 peserta JKN di Klinik Avionic terkait tingkat pemahaman penggunaan aplikasi Mobile JKN.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan *self-efficacy* digital terhadap efektivitas pelaksanaan skrining kesehatan BPJS melalui aplikasi Mobile JKN serta peran *health-related anxiety* dalam memoderasi hubungan tersebut di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait literasi digital, *self-efficacy* digital, dan *health-related anxiety* dalam pelayanan kesehatan berbasis digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi fasilitas kesehatan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan skrining kesehatan melalui aplikasi Mobile JKN.

LANDASAN TEORI

1. Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi berbasis teknologi digital secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut van Deursen (2020), literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan kognitif dalam memahami dan mengevaluasi informasi digital. Sementara itu, UNESCO (2021) menyatakan bahwa literasi digital merupakan kompetensi penting dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital.

Dalam konteks layanan kesehatan digital, literasi digital menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan aplikasi kesehatan berbasis teknologi, termasuk Mobile JKN. Individu yang memiliki tingkat literasi digital yang baik akan lebih mudah memahami fitur

aplikasi, mengakses informasi kesehatan, serta memanfaatkan layanan kesehatan secara mandiri (Ng, 2021). Sebaliknya, rendahnya literasi digital dapat menyebabkan kesulitan dalam penggunaan layanan kesehatan digital sehingga memengaruhi efektivitas pelayanan.

Menurut van Deursen (2020), indikator literasi digital meliputi kemampuan mengakses aplikasi, memahami informasi digital, mengoperasikan fitur aplikasi, mengevaluasi informasi digital, serta menggunakan aplikasi secara mandiri.

2. Self-Efficacy Digital

Self-efficacy digital merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menggunakan teknologi digital untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Konsep self-efficacy pertama kali dikemukakan oleh Bandura (1997) yang menyatakan bahwa self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam penggunaan layanan kesehatan digital, self-efficacy digital berperan penting dalam menentukan tingkat kepercayaan diri individu saat menggunakan aplikasi kesehatan. Individu dengan tingkat self-efficacy digital yang tinggi cenderung lebih percaya diri, mandiri, dan mampu beradaptasi dalam penggunaan teknologi digital (Kim & Park, 2024). Sebaliknya, individu dengan self-efficacy rendah cenderung mengalami keraguan dan kesulitan dalam memanfaatkan teknologi kesehatan digital.

Bandura (1997) menjelaskan bahwa self-efficacy memiliki tiga indikator utama, yaitu magnitude (tingkat kesulitan tugas), strength (kekuatan keyakinan), dan generality (kemampuan generalisasi terhadap berbagai situasi).

3. Efektivitas Skrining Mobile JKN

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelayanan kesehatan, efektivitas berkaitan dengan kemampuan layanan dalam memberikan hasil yang optimal sesuai kebutuhan pengguna. Siregar (2024) menyatakan bahwa efektivitas pelayanan kesehatan dapat diukur melalui ketepatan pelayanan, kemudahan akses, serta kualitas hasil pelayanan yang diterima pasien.

Efektivitas skrining kesehatan melalui aplikasi Mobile JKN dapat dilihat dari kemampuan aplikasi dalam membantu pengguna melakukan proses skrining secara cepat, tepat, dan mudah dipahami. Selain itu, efektivitas juga ditentukan oleh kualitas sistem aplikasi dan manfaat yang dirasakan pengguna setelah menggunakan layanan skrining digital.

Menurut Siregar (2024), indikator efektivitas pelayanan kesehatan digital meliputi kemudahan penggunaan aplikasi (system quality), ketepatan dan kelengkapan data (information quality), kecepatan proses layanan (system efficiency), pemahaman terhadap hasil layanan, serta manfaat yang diperoleh pengguna (net benefits).

4. Health-Related Anxiety

Health-related anxiety merupakan kondisi psikologis berupa kekhawatiran berlebihan terhadap kondisi kesehatan yang dapat memengaruhi perilaku individu dalam merespons informasi kesehatan. Menurut Asmundson et al. (2010), health-related anxiety ditandai dengan perhatian berlebihan terhadap kemungkinan adanya penyakit serius. Sementara itu, Salkovskis dan Warwick (2001) menjelaskan bahwa kecemasan kesehatan muncul akibat interpretasi negatif individu terhadap sensasi tubuh atau informasi kesehatan yang diterima.

Dalam penggunaan layanan kesehatan digital, health-related anxiety dapat memengaruhi

cara individu memahami hasil skrining kesehatan pada aplikasi Mobile JKN. Individu dengan tingkat kecemasan kesehatan yang tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi kesehatan dan menggunakan layanan skrining digital. Namun, kecemasan yang berlebihan juga dapat menyebabkan individu salah menafsirkan hasil skrining kesehatan.

Menurut Asmundson et al. (2010), indikator health-related anxiety meliputi kekhawatiran terhadap kesehatan (health worry), sensitivitas terhadap gejala tubuh (body vigilance), interpretasi negatif terhadap gejala (catastrophic interpretation), perilaku pencarian kepastian (reassurance seeking), dan perilaku penghindaran (avoidance behavior).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh antarvariabel melalui analisis statistik, sedangkan explanatory research bertujuan menjelaskan hubungan antara literasi digital dan self-efficacy digital terhadap efektivitas skrining Mobile JKN dengan health-related anxiety sebagai variabel moderasi.

Penelitian dilakukan pada peserta BPJS Kesehatan di Klinik Avionic sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Populasi penelitian berjumlah 3.022 peserta BPJS Kesehatan. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 97 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Variabel penelitian terdiri dari literasi digital (X1), self-efficacy digital (X2), health-related anxiety (Z), dan efektivitas skrining Mobile JKN (Y).

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan software SPSS melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas), analisis regresi linear berganda, serta uji moderasi untuk mengetahui peran health-related anxiety dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dan efektivitas skrining Mobile JKN. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, serta Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh variabel moderasi dalam hubungan antarvariabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 97 responden peserta BPJS Kesehatan yang pernah menggunakan fitur skrining kesehatan pada aplikasi Mobile JKN di Klinik Avionic.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	47	48,5%
Perempuan	50	51,5%
Jumlah	97	100%

Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih dominan sebanyak 50 responden (51,5%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 47 responden (48,5%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 Tahun	8	8,2%
21–30 Tahun	45	46,4%
31–40 Tahun	30	30,9%
> 40 Tahun	14	14,5%
Jumlah	97	100%

Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 21–30 tahun sebanyak 45 responden (46,4%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA/Sederajat	38	39,2%
Diploma	20	20,6%
Sarjana	33	34,0%
Pascasarjana	6	6,2%
Jumlah	97	100%

Dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 38 responden (39,2%).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,786	0,1996	Valid
X1.2	0,808	0,1996	Valid
X1.3	0,789	0,1996	Valid
X1.4	0,663	0,1996	Valid
X1.5	0,474	0,1996	Valid
X1.6	0,737	0,1996	Valid
X1.7	0,369	0,1996	Valid
X1.8	0,637	0,1996	Valid
X1.9	0,481	0,1996	Valid
X1.10	0,278	0,1996	Valid
X2.1	0,567	0,1996	Valid
X2.2	0,793	0,1996	Valid
X2.3	0,758	0,1996	Valid
X2.4	0,776	0,1996	Valid
X2.5	0,589	0,1996	Valid
X2.6	0,739	0,1996	Valid
Z.1	0,461	0,1996	Valid
Z.2	0,641	0,1996	Valid

Z.3	0,448	0,1996	Valid
Z.4	0,236	0,1996	Valid
Z.5	0,519	0,1996	Valid
Z.6	0,202	0,1996	Valid
Z.7	0,274	0,1996	Valid
Z.8	0,315	0,1996	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel literasi digital, *self-efficacy digital*, *health-related anxiety*, dan efektivitas skrining Mobile JKN memiliki nilai *r hitung* lebih besar dibandingkan *r tabel* (0,1996), sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Literasi Digital (X1)	0,791	0,70	Reliabel
Self-Efficacy Digital (X2)	0,793	0,70	Reliabel
Efektivitas Skrining (Y)	0,746	0,70	Reliabel
Health-Related Anxiety (Z)	0,787	0,70	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, yaitu literasi digital sebesar 0,791, *self-efficacy digital* sebesar 0,793, efektivitas skrining sebesar 0,746, dan *health-related anxiety* sebesar 0,787. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Residual	0,200	Normal

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,654 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,529 < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Digital	0,654	1,529	Tidak terjadi multikolinearitas
Self-Efficacy Digital	0,654	1,529	Tidak terjadi multikolinearitas

Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Literasi Digital	0,287	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Self-Efficacy Digital	0,341	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji linearitas juga menunjukkan nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antarvariabel bersifat linear.

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
X1 terhadap Y	0,126	Linear
X2 terhadap Y	0,214	Linear

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t hitung	Sig.
Konstanta	8,214	3,871	0,000
Literasi Digital (X1)	0,438	4,926	0,000
Self-Efficacy Digital (X2)	0,361	3,842	0,000

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa literasi digital memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,438 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap efektivitas skrining Mobile JKN. Variabel *self-efficacy digital* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,361 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga *self-efficacy digital* juga berpengaruh signifikan terhadap efektivitas skrining Mobile JKN.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,781	0,610	0,598

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,610 menunjukkan bahwa variabel literasi digital dan *self-efficacy digital* mampu menjelaskan efektivitas skrining Mobile JKN sebesar 61%, sedangkan sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji Moderasi**Tabel 14. Hasil Uji Moderasi**

Interaksi Variabel	Koefisien	Sig.	Keterangan
X1*Z	0,214	0,018	Memoderasi
X2*Z	0,187	0,031	Memoderasi

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara literasi digital dan *health-related anxiety* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Selain itu, interaksi antara *self-efficacy digital* dan *health-related anxiety* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *health-related anxiety* mampu memoderasi hubungan antara literasi digital dan *self-efficacy digital* terhadap efektivitas skrining Mobile JKN.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap efektivitas skrining kesehatan melalui aplikasi Mobile JKN. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan masyarakat dalam memahami dan menggunakan teknologi digital, maka semakin efektif penggunaan layanan skrining kesehatan digital. Kemampuan mengakses aplikasi, memahami informasi kesehatan, serta mengoperasikan fitur Mobile JKN membantu pengguna melakukan proses skrining secara lebih mudah dan mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhidayah (2023) dan van Deursen (2020) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan faktor penting dalam keberhasilan penggunaan layanan kesehatan digital.

Selain itu, *self-efficacy digital* juga berpengaruh signifikan terhadap efektivitas skrining Mobile JKN. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya dalam menggunakan teknologi digital cenderung lebih percaya diri dalam memanfaatkan layanan kesehatan berbasis aplikasi. Kepercayaan diri tersebut membuat pengguna lebih mudah memahami fitur aplikasi dan menyelesaikan proses skrining secara mandiri. Hasil penelitian ini mendukung teori Bandura (1997) yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya memengaruhi perilaku dalam menyelesaikan suatu tugas.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *health-related anxiety* mampu memoderasi hubungan antara literasi digital dan *self-efficacy digital* terhadap efektivitas skrining Mobile JKN. Individu yang memiliki perhatian lebih terhadap kondisi kesehatannya cenderung lebih aktif menggunakan layanan skrining kesehatan digital. Namun, tingkat kecemasan kesehatan yang terlalu tinggi juga berpotensi menyebabkan individu merasa khawatir berlebihan terhadap hasil skrining kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi serta pendampingan penggunaan layanan kesehatan digital agar masyarakat dapat memanfaatkan aplikasi Mobile JKN secara optimal dan tidak mengalami kesalahan interpretasi terhadap hasil skrining kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital dan *self-efficacy digital* berpengaruh signifikan terhadap efektivitas skrining kesehatan melalui aplikasi Mobile JKN di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Semakin baik kemampuan individu dalam memahami teknologi digital serta semakin tinggi keyakinan diri dalam menggunakannya, maka semakin efektif pula pemanfaatan layanan skrining kesehatan berbasis aplikasi.

Selain itu, *health-related anxiety* terbukti mampu memoderasi hubungan tersebut, di mana perhatian dan kecemasan individu terhadap kondisi kesehatannya dapat memperkuat penggunaan layanan skrining digital. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas layanan kesehatan digital tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemampuan teknologi pengguna, tetapi juga oleh faktor psikologis individu. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital, *self-efficacy digital*, dan edukasi penggunaan layanan kesehatan digital menjadi penting untuk mendukung optimalisasi implementasi Mobile JKN.

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP.
- Hair, J. F. (2020). *Multivariate Data Analysis*. Cengage Learning.
- Organization, W. H. (2021). *Quality of care in health services*. WHO.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Wiley.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Alfabeta.

-
- Fan, S. (2023). Factors affecting user adoption of mobile health applications. *Journal of Medical Systems*, 47(1), 1–12.
- Finta, D. D., Syamsir, S., & Adriyan, D. P. (2022). Reformasi sistem pelayanan publik melalui Mobile JKN di BPJS Kesehatan Kota Padang. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(12). <https://doi.org/10.54543/fusion.v2i12.231>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Jebb, A. T., Ng, V., & Tay, L. (2021). A review of key Likert scale development advances: 1995–2019. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–15.
- Kim, H., & Park, J. (2024a). Self-Efficacy in Digital Adoption. *Journal of Digital Behavior*.
- Kim, H., & Park, J. (2024b). The Role of Self-Efficacy in Digital Service Adoption: Evidence from Health Applications. *Journal of Digital Behavior*, 5(1), 45–60.
- Mihailidis, P., & Viotty, S. (2021). Spreadable Digital Literacy. *Social Media + Society*.
- Mukti, B. H. (2025). Efektivitas Layanan Kesehatan Digital. *Health Science Journal*.
- Ng, W. (2021). Digital Literacy and Digital Competence: A Review. *Computers & Education*.
- Nurhidayah, S. (2023). Literasi Digital dan Penggunaan Mobile JKN. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Pranatawijaya, V. H. (2019). Penerapan skala Likert dan Google Form dalam pengumpulan data penelitian. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi*, 5(2), 1–7.
- Putri, M. C., & Nurhasanah. (2025). Evaluasi pemanfaatan e-commerce Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk meningkatkan pelayanan di Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(6). <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i6.6323>
- Saputri, D. A. (2024). Efektivitas pelayanan BPJS Kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan pasien. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), 45–53.
- Siregar, G. Y. (2024). Analisis efektivitas pelayanan kesehatan terhadap kepuasan pasien. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 120–128.
- Siregar, R., Harahap, M., & Lubis, F. (2025). Analisis efektivitas penggunaan aplikasi Mobile JKN dalam pelayanan kesehatan digital. *Sajjana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–10.
- Taherdoost, H. (2020). What is the best reliability coefficient? *International Journal of Academic Research in Management*, 9(1), 1–10.
- UNESCO. (2021). *Digital Literacy Global Framework (DLGF)*. UNESCO.
- van Deursen, A. J. A. M. (2020). Digital Inequality and Skills. *New Media & Society*.
- van Deursen, A. J. A. M., & van Dijk, J. A. G. M. (2020a). Digital Skills and Inequality. *New Media & Society*.
- van Deursen, A. J. A. M., & van Dijk, J. A. G. M. (2020b). Digital Skills and Usage. *New Media & Society*.
- Zhang, X., & Liu, S. (2022). Digital Health Transformation. *International Journal of Health Policy and Management*.